

## MODEL PEMBERDAYAAN WANITA KELOMPOK PKK KELURAHAN KEDUNGWULUH PURWOKERTO

**Tri Septin Muji Rahayu<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: [septinharyanto@gmail.com](mailto:septinharyanto@gmail.com)

**Wida Purwidianti<sup>2)</sup>**

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: [wieda\\_76@yahoo.com](mailto:wieda_76@yahoo.com)

**Sulistyani Budiningsih<sup>3)</sup>**

<sup>3)</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: [sulistyani\\_budingsih@yahoo.com](mailto:sulistyani_budingsih@yahoo.com)

### *Abstract*

*This article will appoint three problems faced by the population, especially women or groups of women PKK RT 01 and RT 02 RW 08 Sub Kedungwuluh in an effort to increase the family income is limited acknowledge entrepreneurial knowledge of the process of manufacturing and marketing products and instant ginger scented financial management effort. Solution partners to solve problems are done by counseling, training and business mentoring instant ginger fragrance. Outcomes or results to be achieved is a partner becomes an entrepreneur who can produce and market a fragrance Ginger to increase family income and can conduct business financial management ginger scented correctly.*

*Activities that have been implemented are doing and how entrepreneurship education ginger plant breeding, training of making ginger scented instant, training, marketing and manufacturing of simple financial statements. The results of the activities are already partners have knowledge of entrepreneurial, able to make and market their products and make instant ginger scented simple financial statements of the business conduct clinical trials of products, partners follow food safety education in the Department of Health, makes packaging and promotional media fragrant ginger instant products, PIRT certification filed at the Department of Health to be widely marketed.*

**Keywords:** *entrepreneurship, fragrant ginger instant products.*

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan wanita memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi wanita. Sebenarnya, banyak fakta yang menunjukkan bahwa dalam pembangunan, wanita seringkali menjadi pihak tertinggal. Padahal, terdapat dua indikator keberhasilan pembangunan. Yang pertama,

akses dan kontrol akan pembangunan bisa dilakukan atau didapatkan wanita dan laki-laki. Yang kedua, hasil pembangunan bisa diterima oleh wanita dan laki-laki secara adil, proporsional, dan berkelanjutan, baik di area publik atau domestik.

Keberdayaan wanita di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat wanita menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari seabad lalu telah dikemukakan Kartini, bahwa tiap wanita mesti memiliki kemandirian secara ekonomi, agar dirinya mempunyai kuasa dan posisi dalam hubungan domestik, keluarga, dan lingkungan sosial (Haryanto, 2011).

Penguatan dan optimalisasi wanita secara berkesinambungan dalam kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting. Fakta dan data menunjukkan bahwa wanita sangat sering menjadi pihak yang lemah, kalah, dan termarginalkan terutama di bidang ekonomi. Kualitas penduduk wanita yang kurang menggembirakan merupakan akibat dari pendekatan pembangunan yang belum mengindahkan kesetaraan dan keadilan gender. Ini semua berawal dari diskriminasi terhadap wanita yang menyebabkan wanita tidak memiliki akses, kesempatan, dan kontrol atas pembangunan, serta tidak memperoleh manfaat dari pembangunan yang adil dan setara dengan laki-laki.

Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat merupakan kelurahan yang terletak di daerah pusat oleh-oleh khas Banyumas, namun kondisi perekonomiannya masih banyak penduduk yang berpenghasilan rendah. Berdasarkan data monografi Kelurahan Kedungwuluh mempunyai penduduk sebanyak 11.169 orang yang terdiri dari 5.452 laki-laki, dan 5.717 wanita. Jumlah keluarga yang ada di Kelurahan Kedungwuluh 2.968 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut sebanyak 2.795 hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Sedangkan RT 01 dan RT 02 RW 08 memiliki jumlah warga sebanyak 172 orang atau sejumlah 43 kepala keluarga. Pekerjaan kepala rumah tangga 80 % bukan pegawai atau bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak pasti. Sebagian besar ibu-ibu tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga, dari 43 ibu rumah tangga hanya 5 orang yang bekerja di sektor formal dan yang bekerja sebagai pedagang, pembantu rumah tangga hanya 3 orang. Tingkat pendidikan mereka pada umumnya adalah SD dan SMP. Mayoritas dari kelompok PKK tersebut hanya sebagai ibu rumah tangga saja yang tidak mempunyai penghasilan. Padahal Kelurahan Kedungwuluh terletak di pusat oleh-oleh Banyumas, terbukti dengan banyak toko oleh-oleh keripik, nopia, dan soto.

Dengan melihat kondisi ekonomi maka diperlukan upaya untuk memperdayakan ibu-ibu untuk berperan serta menambah pendapatan. Di samping itu potensi lokasi yang terletak di daerah pusat oleh-oleh Purwokerto, maka terdapat peluang yang besar untuk mengembangkan usaha makanan dan minuman tradisional. Salah satu usaha minuman tradisional yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut adalah jahe wangi instant atau serbuk jahe. Hal ini karena jahe wangi instant adalah salah satu produk yang diminati masyarakat, biaya produksi atau pembuatannya murah, alat-alat yang digunakan mudah diperoleh dan cara pengembangbiakan tanaman jahe juga tidak terlalu sulit. Jahe dapat dikembangkan di halaman rumah, ketinggiannya bisa mencapai 40-100 centimeter dan dapat berumur tahunan. Salah satu pengolahan jahe yang paling sederhana adalah digunakan untuk campuran minuman baik dalam bentuk sirup maupun serbuk.

Tanaman jahe juga telah dikenal dan tumbuh baik di negara kita. Jahe merupakan salah satu rempah-rempah penting. Rimpangnya sangat luas dipakai sebagai bumbu

masak, pemberi aroma, rasa pada makanan seperti roti, kembang gula, acar, asinan dan jahe juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan minuman. Selain itu jahe juga dikembangkan dalam industri obat yaitu sebagai minyak wangi dan jamu. Penelitian modern telah membuktikan berbagai manfaat jahe antara lain:

1. menurunkan tekanan darah
2. membantu pencernaan
3. mencegah menggumpalnya pembuluh darah
4. mencegah mual
5. membuat lambung menjadi nyaman, meringankan kram perut dan membantu mengeluarkan angin
6. jahe mengandung antioksidan yang membantu menetralkan efek merusak yang disebabkan oleh radikal bebas didalam tubuh.

Berdasarkan analisis situasi di atas dan hasil diskusi dengan mitra maka kegiatan ini akan mengangkat tiga permasalahan yang dihadapi penduduk khususnya ibu-ibu/wanita kelompok PKK RT 01 dan RT 02 RW 08 Kelurahan Kedungwuluh dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga adalah:

1. Pengetahuan kewirausahaan yang terbatas
2. Pengetahuan proses pembuatan dan pemasaran produk jahe wangi instan
3. Pengetahuan pengelolaan keuangan usaha

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan satu kali tatap muka dengan materi tentang kewirausahaan, manfaat dan cara pengembangbiakan tanaman jahe. Dengan pemberian materi kewirausahaan diharapkan dapat memotivasi mitra untuk menjadi seorang wirausaha. Pemberian materi cara pengembangbiakan tanaman jahe dimaksudkan agar mitra termotivasi untuk menggeluti usaha dengan bahan baku utama jahe karena tanaman ini mudah dikembangbiakan di lingkungan sekitar rumah.

### **b. Pelatihan**

Pelatihan usaha dilakukan dengan memberikan materi produksi atau pembuatan jahe wangi instan, materi pengelolaan keuangan usaha dan materi pemasaran jahe wangi instant.

### **c. Pendampingan**

Pendampingan dilakukan untuk penyusunan laporan keuangan dan pembuatan media promosi jahe wangi instant. Laporan keuangan dititikberatkan pada pelaporan penerimaan dan pengeluaran kas. Media promosi yang dapat digunakan adalah pembuatan spanduk dan brosur.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang kewirausahaan dan cara pengembangbiakan tanaman jahe diberikan oleh Arini Hidayah S. E., M. Si. dan Sulityani Budiningsih, S. P., M. P. dilaksanakan

pada tanggal 3 Juli 2013 bertempat di SDN Kedungwuluh 3 Purwokerto dengan jumlah peserta 15 orang. Dalam penyuluhan ini pembicara 1 memberikan materi tentang cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Sedangkan pembicara 2 memberikan materi tentang tanaman jahe, manfaat dan cara pembudidayaan tanaman jahe.

2. Pelatihan cara produksi dan pembuatan jahe wangi instant diberikan oleh semua tim pengabdian pada tanggal 4 Juli 2013. Dalam kesempatan ini tim pelaksana memberikan seperangkat alat produksi jahe wangi instant kepada 2 kelompok PKK RT 01 dan RT 02 Kelurahan Kedungwuluh Purwokerto. Peralatan produksi yang diberikan antara lain: kompor gas dan regulator, tabung gas, wajan teflon, blender, spatula, perekat kemasan plastik, saringan, timbangan, dan pisau. Peserta diminta langsung mendemonstrasikan cara pembuatan atau produksi jahe wangi instant.

Resep jahe wangi instan yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Bahan:**

250 gr jahe segar

500 gr gula pasir/gula aren

500 ml air

2 batang serai, ambil putihnya

**Cara Membuat:**

- a) Kupas dan cuci bersih jahe, potong tipis-tipis.
  - b) Blender jahe dan serai hingga halus; saring.
  - c) Masak dalam wajan, tambahkan setengah bagian gula pasir/gula aren.
  - d) Masak terus dengan api sedang hingga seluruh gula larut dan cairan agak kental.
  - e) Masukkan sisa gula. Masak lagi sampai kental dan berbusa. Selama memasak harus terus diaduk.
  - f) Saat gula mulai mengkristal, matikan api dan aduk dengan cepat agar serbuk jahe tidak menggumpal.
  - g) Serbuk jahe yang menggumpal dapat dihancurkan dengan blender.
  - h) Simpan serbuk jahe yang sudah dingin dalam wadah yang tertutup rapat.
  - i) Serbuk jahe siap dikemas dan dipasarkan
3. Pendampingan dilaksanakan selama Bulan Juli dan Agustus 2013. Pendampingan yang telah dilaksanakan adalah pendampingan untuk pembuatan jahe wangi instant. Tim pelaksana juga dalam kesempatan ini memberikan bantuan modal usaha untuk pemberian bahan baku jahe wangi instant. Bahan baku yang diberikan berupa jahe dan gula pasir.
  4. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha meliputi analisis biaya pembuatan jahe wangi instan, modal yang diperlukan, pembuatan laporan keuangan yang sederhana diberikan

oleh Wida Purwidiyanti, S. E., M. Sc. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2013 dengan diikuti oleh peserta sebanyak 11 orang. Pada pelatihan ini peserta diberikan buku kas sederhana untuk melaporkan hasil usahanya.

5. Pelatihan pemasaran oleh Dra. Tri Septin, M. R. dilaksanakan pada tanggal 22 September 2013. Pada pelatihan ini disampaikan materi tentang periklanan melalui brosur, leaflet, spanduk, radio, dan media *online*.
6. Pendampingan untuk pemasaran dan penyusunan buku kas dilakukan mulai akhir September sampai November 2013.
7. Pembuatan kemasan dengan pemberian label merk JAHE INSTANT KENANGA dan JAHE INSTANT JOSS dilaksanakan pada bulan November. Dalam kesempatan ini Tim Pelaksana memberikan bantuan label kemasan.
8. Melakukan uji klinis ke PUSKESMAS Kecamatan Purwokerto Barat sebagai syarat pengurusan P-IRT, tim pelaksana mengirimkan sampel produk.
9. Pengiriman 4 orang mitra Ibm untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan pada tanggal 18 November 2013.
10. Untuk promosi dalam pelaksanaan pengabdian ini tim pelaksana melakukan pendampingan pembuatan brosur dan spanduk di tempat usaha, dilaksanakan pada bulan November 2013.
11. Pendampingan dalam pengurusan pendaftaran P-IRT di Dinas Kesehatan.

### **Pembahasan**

Program penerapan Ipteks bagi masyarakat mempunyai tujuan mitra menjadi seorang wirausaha yang dapat memproduksi dan memasarkan Jahe Wangi untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta melakukan pengelolaan keuangan usaha jahe wangi dengan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan metode penyuluhan kewirausahaan dan budidaya tanaman jahe, pelatihan pembuatan jahe wangi instan, pemasaran dan pengelolaan keuangan.

Hasil dari program ini ibu-ibu kelompok PKK RT 01 dan RT 02 memiliki usaha jahe wangi dengan merk Jahe Instant Kenanga dan Jahe Instant Joss dengan produksi per minggu 4 kg jahe wangi. Mitra Ibm sudah bisa melakukan pencatatan keuangan dengan baik serta memiliki media promosi melalui spanduk di tempat usaha dan brosur. Mitra Ibm sudah menerima pesanan dan menjual produk. Tempat pemasaran produk tersebut antara lain di Kantin Rumah Sakit Margono Purwokerto, di kantin TK tunas Rimba Purwokerto, di toko dan warung sekitar wilayah Kelurahan Kedungwuluh.

Jahe wangi instan yang dihasilkan sudah berhasil diuji klinis merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Sertifikat P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) adalah izin jaminan usaha

makanan atau minuman rumahan yang dijual memenuhi standar keamanan makanan atau izin edar produk pangan olahan yang diproduksi oleh UKM untuk dipasarkan secara lokal. Izin P-IRT tersebut hanya diberikan kepada produk pangan olahan dengan tingkat risiko yang rendah. Hasil uji klinis yang telah dilakukan telah memberikan hasil bahwa produk jahe instan merk Joss dan merek Kenanga sudah memenuhi syarat uji klinis (tidak terdapat bakteri dalam produk).

Pada tanggal 18 November 2013 perwakilan mitra IbM telah mengikuti penyuluhan tentang keamanan pangan di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Sertifikat dari pelatihan tersebut merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan untuk mengurus ijin P-IRT di Dinas Kesehatan. Pada saat ini mitra sudah dalam proses pengurusan P-IRT di tingkat kelurahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan IbM ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan yang sudah dilaksanakan adalah penyuluhan kewirausahaan, pelatihan cara pengembangbiakan tanaman jahe, pelatihan cara membuat atau memproduksi jahe wangi instan, pelatihan pengelolaan keuangan dan pelatihan pemasaran produk.
2. Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan meliputi pendampingan produksi, pengelolaan keuangan, pemasaran (meliputi, pembuatan brosur, dan spanduk) dan pendampingan pengurusan P-IRT.
3. Perwakilan mitra sudah mengikuti penyuluhan keamanan pangan di Dinas Kesehatan.
4. Produk sudah memiliki merk Jahe Kenanga dan Jahe Joss dan media promosi yang digunakan spanduk di tempat usaha dan brosur.
5. Mitra sedang mengurus sertifikasi P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) di Dinas Kesehatan karena produk sudah berhasil diuji klinis.
6. Selain itu kegiatan pendampingan usaha juga terus dilakukan.

### Saran

Adapun saran untuk kegiatan ini selanjutnya adalah:

1. Harus dilakukan pendampingan yang intensif agar usaha mitra tetap berkelanjutan.
2. Keaktifan mitra dalam kegiatan ini perlu ditingkatkan agar usaha yang sedang dirintis dapat maju dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2010). *Pengolahan jahe*. Diakses 12 Desember 2010. <http://www.google.com>.
- Anonim. (2012). *Manajemen usaha produktif*. Diakses 8 Januari 2012. <http://www.google.com>.
- Budiarso, Edhi. (2009). *Pemberdayaan kelompok perempuan dalam pembangunan ekonomi desa*. Seminar The Best Practices in Community Empowerment. Diakses 20 Februari 2011. <http://www.google.com>.

- Haryanto, Rommi. (2011). *Pemberdayaan wanita untuk perkembangan ekonomi*. Diakses 4 Februari 2011. <http://www.google.com>.
- Hermana, Budi. (2006). *Kewirausahaan*. Diakses 8 Februari 2011. <http://www.google.com>.
- Koswara, Soetrisno. (2010). *Jahe, rimpang dengan sejuta khasiat*. Diakses 12 Desember 2010. <http://www.google.com>.
- Kotler, Phillip. (2000). *Marketing manajemen*. Jakarta: Prehalindo
- Wahyudi, Agung. (2012). *Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar UMB. Diakses 8 Januari 2012. <http://www.google.com>.